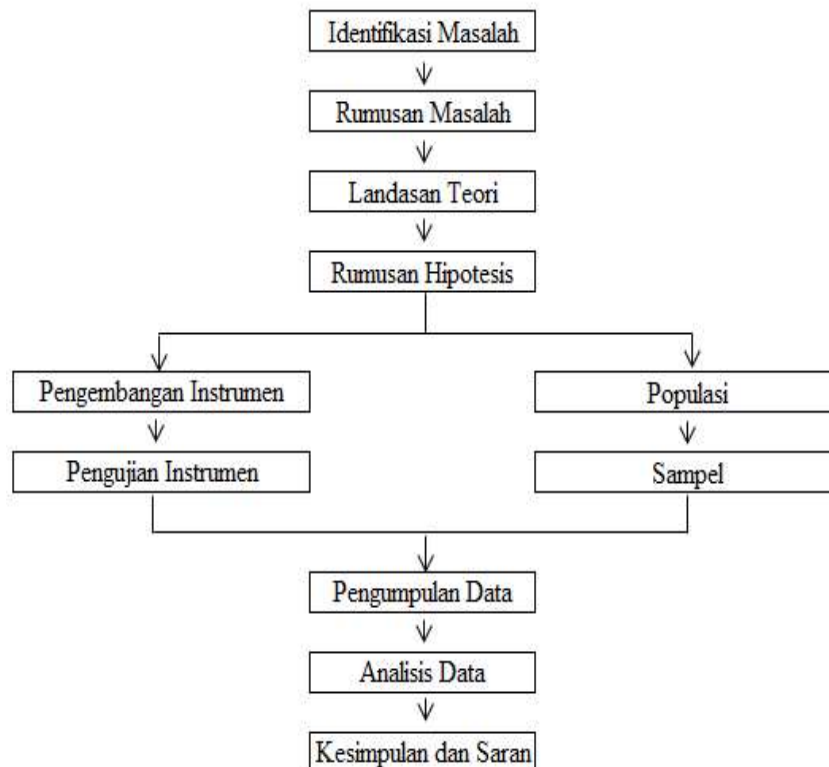


BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu sebuah alur penelitian yang diharuskan pada tahap persiapan awal dan juga praktik penelitian. Penggunaan metode pada pengkajian ini ialah metode penelitian kuantitatif yang memakai jenis data sekunder yang didapatkan dari data entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperlukan pada analisis yaitu laporan tahunan perseroan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Untuk susunan rancangan pengkajian dapat dijabarkan dalam bentuk diagram yakni pada berikut ini :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Operasional variabel atau variabel penelitian adalah pengambilan batasan-batasan yang mempunyai ragam yang berbeda dan ditentukan oleh peneliti dengan tujuan agar dapat dipelajari dan mengambil sebuah kesimpulan. Operasional variabel diperlukan agar dapat menentukan petunjuk dari variabel-variabel yang berhubungan dalam pengkajian, maka dengan menggunakan alat bantu statistik maka pengujian hipotesis dapat dipakai dengan tepat sesuai dengan judul pengkajian. (Sinaga & Purba, 2020)

3.2.1. Variabel Independen

(Chandrarin, 2018) Variabel independen ialah variabel yang mempunyai asumsi bahwa adanya pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel independen dikenal juga sebagai variabel pemrediksi (*predictor variable*) ataupun variabel bebas. Variabel independen pada pengkajian ini ada 3 variabel yakni variabel likuiditas (X_1), *leverage* (X_2) dan perputaran modal kerja (X_3).

3.2.1.1. Likuiditas

Pada pengkajian likuiditas memakai rasio lancar atau *Current Ratio*. Rasio lancar ialah rasio yang tujuannya untuk menaksir kesanggupan perseroan saat melunasi pasiva jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current ratio* (CR) yang relatif tinggi akan menunjukkan kesanggupan perseroan dalam melunasi utang semakin bagus. Berikut rumus untuk menghitung *current ratio* yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

Rumus 3.1 *Current Ratio*

3.2.1.2. *Leverage*

Leverage dalam pengkajian ini ditaksir menggunakan *Debt to asset ratio*. *Debt to asset ratio* adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur berapa besar kewajiban perseroan dibiayai melalui aktiva. Rasio DAR memiliki fungsi untuk mengetahui solvabilitas perseroan, yang artinya tingkat kesanggupan perseroan dalam menangani semua kewajiban yang berjangka panjang. Berikut merupakan rumus menghitung *Debt to Asset Ratio* yaitu :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 3.2 *Debt to asset ratio*

3.2.1.3. Perputaran Modal

Perputaran modal kerja ialah rasio yang dipakai agar dapat mengetahui efisien perseroan dalam menghasilkan laba dari modal kerja. Pengukuran dari perputaran modal kerja ialah dengan membagi penjualan bersih dan modal kerja bersih yang dimana modal kerja bersih didapatkan dari pengurangan aset lancar dan pasiva lancar. Apabila terjadi tingginya nilai dari rasio perputaran modal kerja maka nilai dari profitabilitas perseroan juga akan tinggi begitujuga sebaliknya apabila nilai dari rasio perputaran modal kerja rendah maka nilai dari profitabilitas perseroan akan rendah juga. Dimana tingkat dari rasio perputaran modal kerja tinggi dapat diperoleh dengan menaikkan tingkat penjualan atau pendapatan perseroan.

Akan tetapi, tingkat perputaran modal kerja yang rendah akan timbul adanya kelebihan dana yang tidak dipergunakan secara efektif dalam meningkatkan operasional perseroan. Rumus dari perputaran modal kerja yakni :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

Rumus 3.3 Perputaran Modal Kerja

3.2.2. Variabel Dependen

(Chandrarin, 2018) Variabel dependen atau disebut juga dengan variabel terikat ialah variabel yang bersifat dipengaruhi ataupun mengalami dampak karena terdapat variabel independen atau bebas. Variabel terikat pada pengkajian ini ialah Profitabilitas (Y).

3.2.2.1. Profitabilitas

Penaksiran profitabilitas dalam pengkajian ini memakai *return on asset*. *Return on asset* bertujuan untuk mengetahui kesanggupan perseroan dalam menghasilkan profit setelah pajak dengan memakai aktiva yang dimiliki perseroan. Berikut rumus menghitung *Return On Asset* :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 3.4 *Return On Asset*

Penjelasan dari penjelasan operasional variabel bisa dirangkumkan ke bentuk tabel yakni :

Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Operasional	Pengukuran	Skala
1	Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)	Menaksir kesanggupan perseroan dalam melunasi kewajiban lancar dengan memakai aset lancar yang tersedia.	<i>Current Ratio</i> = <i>Total Aset Lancar / Total Passiva Lancar</i>	Rasio
2	<i>Leverage (Debt to asset ratio)</i>	Mengukur besarnya jumlah dari aktiva perseroan dibiayai melalui pasiva.	<i>Debt to asset ratio</i> = total utang / total aset	Rasio

Tabel 3.1 Lanjutan

3	Perputaran Modal (<i>Working Capital Turnover</i>)	Mengukur kesanggupan perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk menciptakan penjualan	Perputaran Modal Kerja = penjualan bersih / aktiva - utang	Rasio
4	Profitabilitas, ROA	Rasio untuk mengetahui besarnya perputaran aset yang ditaksir dengan pendapatan bersih.	ROA = Pendapatan bersih / total aset	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

(Chandrarin, 2018) Populasi ialah kumpulan dari bagian-bagian yang memiliki ciri-ciri tertentu yang bisa dipergunakan dalam pengambilan kesimpulan.

Populasi yang akan diteliti adalah entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman pada tahun periode 2015-2019. Entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berjumlah 29 perseroan dan akan dipakai sesuai kriteria. Berikut daftar nama-nama entitas, yakni :

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13-Jun-94
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11-Jun-97
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10-Jul-12
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14-Mei-04
5	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	19-Des-17
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	9-Jul-96
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	05-Mei-17
8	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.	20-Mar-19
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	27-Feb-84

Tabel 3.2 Lanjutan

10	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	8-Jan-19
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10-Okt-18
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22-Jun-17
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-Okt-10
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	14-Okt-02
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14-Jul-94
16	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	25-Nov-19
17	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk	7-Jul-14
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	15-Des-81
19	MYOR	Mayora Indah Tbk.	4-Jul-90
20	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	18-Sep-18
21	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	29-Des-17
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18-Okt-94
23	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.	25-Nov-19
24	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28-Jun-10
25	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	28-Sep-12
26	SKLT	Sekar Laut Tbk	8-Sep-93
27	STTP	PT Siantar Top Tbk	16-Des-96
28	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14-Feb-00
29	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.	2-Jul-90

3.3.2. Sampel

(Sugiyono, 2016) Sampel ialah komponen dari populasi yang mencakup kriteria yang ditentukan. Sampel pada pengkajian sudah sesuai dengan prosedur yang telah berlaku. Dalam pengkajian ini, sampel yang dikutip yaitu menggunakan metode *purposive sampling* yang artinya penyampelan didasarkan melalui kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria-kriteria tersebut yakni :

1. Sampel pengkajian ini diambil dari perseroan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Laporan keuangan perseroan diterbitkan dengan lengkap yang berakhir pada periode desember 2015-2019.

3. Perusahaan dalam keadaan surplus atau tidak defisit selama periode penelitian.
4. Modal kerja perusahaan harus dinyatakan positif selama periode penelitian.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode Entitas	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓	✓	✓	✓	1
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	✓	✓	×	✓	-
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	✓	✓	×	✓	-
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	✓	×	✓	-
5	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	✓	×	✓	✓	-
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	2
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	✓	×	✓	✓	-
8	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.	✓	×	✓	✓	-
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	✓	✓	✓	✓	3
10	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	✓	×	✓	✓	-
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	✓	×	✓	✓	-
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	✓	×	✓	✓	-
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	4
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	✓	✓	×	✓	-
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓	✓	5
16	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	✓	×	✓	✓	-
17	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk	✓	✓	×	✓	-
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	×	-
19	MYOR	Mayora Indah Tbk.	✓	✓	✓	✓	6
20	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	✓	×	×	✓	-
21	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	✓	×	×	✓	-
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	✓	✓	×	✓	-
23	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.	✓	×	×	✓	-
24	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	✓	✓	✓	✓	7
25	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	✓	8
26	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	✓	9
27	STTP	PT Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	✓	10
28	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	✓	✓	✓	✓	11
29	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.	✓	✓	✓	✓	12
TOTAL SAMPEL							12
TOTAL SAMPEL SELAMA 5 TAHUN							60

3.4. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan pada pengkajian ini ialah penelitian kuantitatif yang menganalisis data dalam angka-angka yang telah dihasilkan oleh perseroan dalam bidang subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam masa periode penelitian 2015-2019.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengkajian ini data diambil dari laporan keuangan perseroan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data yang akan diuji tidak secara langsung diperoleh dari sumber utama sehingga jenis data yang akan diuji disebut sebagai data sekunder yang didapatkan melalui situs (www.idx.co.id).

3.6. Metode Analisis Data

Pada pengkajian ini data dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk mendeteksi dampak dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah statistik yang mendefinisikan sebuah data ataupun objek yang sudah dirangkum dari sisi-sisi penting data atau objek tersebut. Termasuk dalam statistik deskriptif yaitu rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, standar deviasi, maksimum, minimum, varian, frekuensi, *range*.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan agar mendeteksi apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal.

Terdapat 2 cara dalam menanggapi apakah residual terdistribusi normal atau tidak normal yakni dengan analisis grafik dan uji statistik. (Ghozali, 2018)

1. Analisis Grafik

Metode yang menyakinkan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan terbentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Data terdistribusi normal jika garis diagonal menunjukkan garis diagonal terbentuk dengan rapi dan terarah (Ghozali, 2018). Pada umumnya normalitas dapat diketahui melalui penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal probability plot*. Berikut dasar penetapan keputusan yakni (Ghozali, 2018) :

- a. Apabila data memencar disekitar garis diagonal & menyertai arah garis tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Apabila data memencar jauh dari diagonal dan/atau tidak menyertai arah garis tersebut, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Uji statistik yang biasa diterapkan agar mendeteksi normalitas residual dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) (Ghozali, 2018). Uji K-S ialah uji statistik yang diterapkan untuk mendeteksi normalitas residual dengan hipotesis :

H_0 : Data residual telah terdistribusi normal

H_a : Data residual tidak terdistribusi normal

Berikut dasar penetapan keputusan:

- a. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data telah terdistribusi normal.

- b. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Jika data tidak terdistribusi secara normal, maka peneliti dapat melakukan proses data outlier. Menurut (Ghozali, 2018) outlier yaitu persoalan atau data yang mempunyai sifat unit yang tampaknya sangat berbeda dari penelitian lainnya & timbul dalam bentuk kriteria yang berlebihan baik untuk variabel tunggal atau variabel kombinasi. Salah satu dampak yang mengakibatkan munculnya data outlier ialah outlier berasal dari populasi yang dikutip sebagai sampel, tetapi penyaluran dari variabel dalam populasi tersebut mempunyai nilai ekstrim dan tidak terdapat distribusi secara normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai maksud agar mendeteksi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak dari model regresi yang dihasilkan. Model regresi disebut baik yaitu tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Apabila terjadi korelasi, maka variabel tersebut tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* ialah nilai dari variabel bebas yang sama dengan nol diantara nilai korelasi dan variabel bebas (Ghozali, 2018). Multikolinieritas dapat juga diketahui melalui nilai *tolerance* dan lawannya & *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menampilkan masing-masing variabel bebas manakah yang di deskripsikan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cut off* yang umum digunakan agar mengetahui adanya multikolinieritas yaitu nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau berarti nilai VIF ≥ 10 . Dapat dijelaskan dengan apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai dari VIF ≤ 10 artinya bahwa tidak ada terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam

modal regresi dan sebaliknya jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai dari *VIF* $\geq 0,10$ artinya bahwa ada terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermaksud agar mendeteksi apakah model regresi mengalami perbedaan *variance* dari residual satu pemeriksaan ke pemeriksaan yang lain. Dikatakan Homoskedastisitas Apabila *variance* dari residual satu pemeriksaan ke pemeriksaan yang lain tetap & apabila *variance*-nya berbeda maka dikatakan Heteroskedastisitas. Terdapat Homoskedastisitas atau tidak terdapat Heteroskedastisitas merupakan model regresi yang baik. Banyakkan data *cros section* mengalami kondisi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). (Ghozali, 2018)

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu bermaksud agar mendeteksi apakah adanya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linear. Apabila terdapat korelasi, maka dijelaskan adanya *problem* autokorelasi. Autokorelasi terjadi dikarenakan observasi yang secara urut sepanjang waktu saling berhubungan. Kondisi ini terjadi dikarenakan residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu penelitian ke penelitian lainnya (Ghozali, 2018). Model regresi dikatakan baik ialah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Dapat menerapkan Uji *Durbin-Watson* (*DW test*) dalam mendeteksi ada atau tidak terjadi autokorelasi. Uji *Durbin-Watson* hanya dipakai bagi

autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) & mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Adapun dasar atas penetapan keputusan dalam pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW), yakni : (Sunyoto, 2016)

1. Apabila nilai DW berada di antara -2 atau +2 ($-2 \leq DW \leq +2$) maka disimpulkan bebas dari autokorelasi.
2. Apabila nilai DW berada diatas +2 ($DW \geq + 2$) maka disimpulkan terdapat autokorelasi negatif.
3. Apabila nilai DW berada dibawah -2 ($DW < -2$) maka disimpulkan terdapat autokorelasi positif.

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada pengkajian ini peneliti memakai analisis regresi linear berganda. Pada umumnya regresi linear berganda menggambarkan suatu ikatan linear antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat. Melalui uji regresi linear berganda dapat kita analisis setiap variabel bebas apakah terdapat pengaruh terhadap variabel terikat yang diteliti.

Rumus regresi linear berganda dituliskan yakni :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda

Keterangan :

- Y = Variabel Terikat/Dependen (Profitabilitas)
 a = Nilai Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Nilai koefisiensi regresi

X_1	= Variabel Bebas (Likuiditas)
X_2	= Variabel Bebas (<i>Leverage</i>)
X_3	= Variabel Bebas (Perputarn Modal Kerja)
e	= Error

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji beda t-test bertujuan agar mendeteksi berapa jauh pengaruh variabel bebas yang diterapkan pada pengkajian ini secara individual dalam mendefinisikan variabel terikat secara parsial (Ghozali, 2018). Berikut kriteria penetapan keputusan untuk uji t yaitu :

1. Apabila nilai sig. atau signifikan $> 0,05$ maka hipotesis dinyatakan ditolak berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.
2. Apabila nilai sig. atau signifikan $< 0,05$ maka hipotesis dinyatakan diterima berarti variabel bebas memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

Adapun penetapan keputusan dengan menggunakan perbandingan t hitung dan t tabel, yakni :

1. Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka disimpulkan hipotesis diterima artinya variabel bebas terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

2. Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka disimpulkan hipotesis ditolak artinya variabel bebas tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

3.6.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Pada dasarnya, uji F bertujuan agar mendeteksi apakah semua variabel bebas yang dilibatkan dalam model regresi secara bersamaan terdapat pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Dalam pengujian uji F didasarkan dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05.

Dasar penetapan keputusan pada uji F ini dapat jelaskan yakni :

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau Nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis dinyatakan diterima artinya semua variabel bebas secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau Nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis dinyatakan ditolak artinya semua variabel bebas secara bersamaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada uji koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk menaksir besarnya kesanggupan model dalam mempengaruhi variasi variabel profitabilitas. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Rendahnya nilai R^2 mencerminkan kesanggupan variabel profitabilitas dalam mendefinisikan variasi variabel profitabilitas dibatasi. Nilai yang mengarah angka 1 maksudnya variabel-variabel memberikan hampir semua informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabel profitabilitas (Ghozali, 2018). Rumus menghitung koefisien

determinasi yaitu :

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 + (ryx_3)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(ryx_3)(rx_1x_2x_3)}{1 - (rx_1x_2x_3)^2}$$

Rumus 3.6 Koefisien Determinasi (R²)

Keterangan :

R₂ = Koefisien determinasi

R_{yx1} = Korelasi variabel x1 dengan y

R_{yx2} = Korelasi variabel x2 dengan y

R_{yx3} = Korelasi variabel x3 dengan y

R_{x1x2x3} = Korelasi variabel X₁, X₂ dan variabel X₃

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Pengkajian ini dilaksanakan di entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang lokasinya di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11 Batam Centre, Kota Batam, Kepulauan Riau-Indonesia.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dari bulan September 2020 sampai dengan Febuari 2021.

